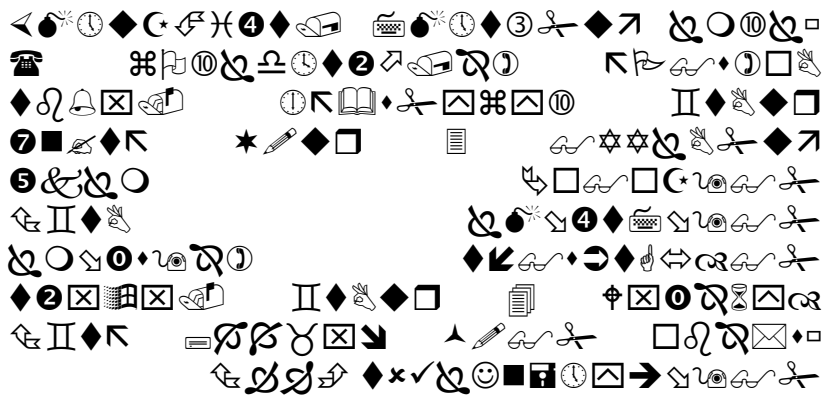


BAB I

PENDAHULUAN

I.1.LATAR BELAKANG

Haji adalah rukun Islam yang kelima bagi umat muslim sedunia yang dilakukan setahun sekali, tepatnya setiap pada bulan Dzulhijjah. Pada dasarnya, melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban seluruh umat Islam (bagi yang mampu). Begitu ada tanda-tanda panggilan untuk menunaikan ibadah haji bersegeralah, tinggalkan urusan dunia untuk sementara. Hanya saja, karena biaya yang relatif banyak, maka Allah meringankan : Ibadah haji diwajibkan hanya untuk “orang-orang yang mampu“ baik secara rohani dan jasmani serta sudah mampu secara ekonomi (Gayo, 2004: 24) dan dalam Al- Qur’an di jelaskan bahwa :



Artinya : Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam ibrahim, barangsiapa memasukinya (baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah.Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(Q.S Ali Imron : 97) (Diponegoro, 2005: 75)

Ibadah haji bukan hanya memakai pakainan ihram dan thawaf saja akan tetapi saat melaksanakan rukun Islam ini, wukuf di Arafah, sa'I, lempar jumroh dan berjalan dari bukit Sofa sampai ke Marwah kembali sebanyak 7 kali juga merupakan syarat syahnya ibadah ini, jadi ibadah ini bukan merupakan ibadah mental saja ibadah ini dituntut untuk memiliki keadaan tubuh yang prima dalam pelaksanaannya.

Setiap tahun waktu pelaksanaan ibadah haji merupakan moment yang ditunggu-tunggu kaum muslimin sedunia, ketika hati dan mata mereka tertuju ke Baitullah di tanah suci. Dalam suasana yang diliputi oleh ikatan keimanan antara warga Negara Arab Saudi dan saudara-saudara mereka seiman seagama di seluruh pelosok negeri, maka di mulailah persiapan-persiapan dalam rangka menyambut kedatangan tamu-tamu Allah ke negeri ini. Seluruh kemampuan yang ada dikerahkan untuk merealisasikan tujuan luhur kedatangan para tamu Allah untuk menciptakan suasana kondusif yang dapat mengakomodir niat baik dan harapan mulia tamu Allah ini (Depag RI, 2002: 96).

Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, penyelenggaraan ibadah haji memerlukan manajemen yang baik agar tertib, aman dan lancar (Depag RI, 2002: 19).

Kementerian agama sebagai salah satu penyelenggara ibadah haji, telah mempunyai acuan, yaitu undang-undangan no 2 tahun 2009 perubahan atas undang - undang no 13 tahun 2008 tentang

penyelenggaraan ibadah haji yang menjelaskan bahwa ibadah haji merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Kementerian agama mempunyai tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jema'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama serta jema'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama serta jema'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur (pasal 2 UU no 2 tahun 2009 tentang penyelenggaraan ibadah haji). Adapun amanat dari undang-undang tersebut menyatakan: bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

Pada pasal 7 Undang-Undang No. 2 tahun telah dijelaskan bahwa: Jama'ah Haji berhak memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan Ibadah Haji, yang meliputi:

- Pembimbingan manasik haji dan/atau materi lainnya, baik di tanah air, di perjalanan, maupun di Arab Saudi
- Pelayanan akomodasi, konsumsi, transportasi, dan pelayanan kesehatan yang memadai, baik di tanah air, selama di perjalanan, maupun di Arab Saudi

- Perlindungan sebagai Warga Negara Indonesia
- Penggunaan paspor biasa dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan Ibadah Haji
- Pemberian kenyamanan transportasi dan pemondokan selama di Tanah Air, di Arab Saudi, dan saat kepulangan ke Tanah Air."

Pasal diatas merupakan jaminan pemerintah atas terlindunginya hak jama'ah haji dalam menjalankan ibadahnya agar nyaman, aman dan lancar sesuai dengan tuntunan agama. Secara berkala pemerintah berusaha mempersiapkan perencanaan dalam penyelenggaraan ibadah haji dengan dengan sistem penyempurnaan terkait pelayanan ibadah haji.

Penyelenggaraan ibadah haji disetiap tahunnya selalu menuai pujian sekaligus kritikan dari berbagai kalangan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Wacana yang selalu muncul kepermukaan adalah ketidakpuasan terhadap manajemen penyelenggaraan haji dan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Di sisi lain pemerintah selalu berusaha mengadakan inovasi dan penyempurnaan, baik aspek manajerial, sumberdaya manusia, pola operasional, diversifikasi angkutan, pemondokan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Salah satu lembaga pemerintah sebagai penyelenggara ibadah haji di tingkat kota adalah Kementerian Agama Kota Semarang. Kementerian agama kota Semarang, merupakan salah satu Kementerian agama yang

berada di ibukota provinsi Jawa Tengah dengan kemajemukan masyarakat kota yang heterogen.

Sebagai penyelenggara ibadah haji, tentunya lembaga ini tidak luput pada perencanaan yang telah dipersiapkan. Karena perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya (Siswanto, 2006: 42). Perencanaan juga bisa dimaksudkan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Handoko: 1995: 78)

Pada kenyataannya, ternyata pada observasi langsung di lapangan dalam pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan kementerian agama kota Semarang pada tahun 2009, masih saja ada penyimpangan yang terdapat di lembaga pemerintah ini. Permasalahan yang masih muncul pada penyelenggaraan haji antara lain: mulai kurangnya pembinaan manasik haji pada jama'ah lansia (lanjut usia), pengurusan paspor haji yang kurang tepat waktu, pemahaman calon jama'ah haji yang awam tentang pelaksanaan ibadah haji, hingga jama'ah haji yang kurang bisa melakukan persiapan dari lahir dan batin untuk melakukan haji di Baitullah.

Bukan itu saja, heterogenitas masyarakat perkotaan juga turut menambah permasalahan pada penyelenggaraan ibadah haji di kota Semarang. Keragaman masyarakat ini ditunjukkan dengan adanya berbagai tipe jenjang pendidikan dan keragaman tipe pekerjaan, hingga usia jama'ah yang turut mempengaruhi kelancaran administrasi pelayanan pada jama'ah haji ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana aplikasi perencanaan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang sebagai salah satu lembaga penyelenggara haji yang berada di ibu kota provinsi Jawa Tengah. Karenanya penelitian ini mengambil judul: *“Aplikasi Perencanaan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kota Semarang Tahun 2009”*

I.2. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan inti permasalahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana aplikasi fungsi perencanaan ibadah haji di Kementerian Agama kota Semarang tahun 2009?

I.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian di atas , maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui perencanaan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kota Semarang tahun 2009?

- b) Untuk mengetahui bagaimana aplikasi dari perencanaan yang telah dilaksanakan oleh Kementerian agama kota Semarang dalam penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 2009?

2. Manfaat penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu secara akademis dan secara praktis :

1) Manfaat akademis

Dalam penelitian ini , dapat diketahui bahwa manfaat teoritis dari penelitian ini, adalah sebagai acuan dan pertimbangan pelaksanaan dan penyelenggaraan ibadah haji yang ada di kota Kementerian agama kota Semarang dan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan terutama pada jurusan manajemen dakwah

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah dalam perencanaan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Semarang agar semakin baik .

I.4. Tinjauan pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

Pertama skripsi milik Adnin Mufattahah (2009) dengan judul "Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang" jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan, manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Skripsi ini menunjukkan bahwa kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh (KBIH)Nadhlatul ulama kota semarang dalam penyelenggaraan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai tanah suci hingga bimbingan di tanah air pasca ibadah haji ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen didalam pengelolaannya. Hal ini terbukti, KBIH NU kota semarang selalu membuat perencanaan di setiap kegiatan, baik bimbingan di tanah air maupun bimbingan di tanah suci. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja akan tetapi aplikasi /diimplementasikan oleh pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja di setiap kegiatan.

Kedua skripsi milik Laila Ishayatun Nisa Awaliyah (2008): "Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Tegal Periode 2006-2008 " Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana aplikasi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode Observasi, Interview dan Dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya KBIH Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Tegal telah melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan organisasinya. Meskipun fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan, akan tetapi organisasi tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh KBIH NU yang ada di Kabupaten Tegal yakni, KBIH NU dapat menarik simpati masyarakat utamanya bagi mereka yang berasal dari kampung yang pemahaman agamanya agak fanatik dan bisa dikatakan jumlah mereka sangat banyak. Hal tersebut juga menjadi kelebihan bagi KBIH Muhammadiyah, karena KBIH Muhammadiyah dapat menarik masyarakat yang berlatar belakang modern

Ketiga skripsi milik Siti Suhartatik (2006): “Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama Kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang penelitiannya

lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan metode pengumpulan datanya melalui Data Kepustakaan (Library Research) dan Data Lapangan (Field Research) yang meliputi metode Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif deskriptif deduktif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa, di dalam pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan haji Departemen Agama Kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di antaranya Planning, Organizing, Actuating dan Controlling agar dapat mempermudah dalam pelayanan bimbingan pada jamaah. Meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji. Adapun masalah yang sering muncul adalah dalam hal pengelompokkan kelompok bimbingan yang dikarenakan sikap kurang disiplin dari jamaah haji dan juga karena fasilitas yang kurang memadai.

Keempat, skripsi milik Ahmat Yusuf (2009): "*Realisasi Rencana Strategis Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Departemen Agama Kabupaten Grobogan Tahun 2008*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, Rencana strategis penyelenggaraan dan pelayanan haji Departemen Agama Kabupaten Grobogan mencakup rapat koordinasi, pendaftaran haji, laporan jumlah haji dan pengolahan data, bimbingan

massal, manasik kelompok, ceking kesehatan calon jamaah haji, pelepasan/pemberangkatan haji dan pemulangan haji.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada persoalan perencanaan dalam pelaksanaan ibadah haji di Kementerian agama kota sebagai salah satu penyelenggara haji dan penerapan perencanaan yang diterapkan oleh Kementerian agama kota Semarang dalam tahun 2009. Penelitian yang pertama fokus pembahasannya hanya pada manajemen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Kota Semarang. Penelitian yang kedua fokus pada bimbingan ibadah haji, pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebelum berangkat ibadah haji, dan penelitian yang kedua ini bersifat komparasi atas dua lembaga yang bergerak dalam bidang bimbingan pra ibadah haji yang dikomparasikan dalam aspek manajemen yakni fungsi-fungsi manajemennya. Penelitian yang ketiga, juga terkait tentang bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh kementerian Agama Kota Semarang, penelitian yang ketiga ini juga fokus bimbingan yang dilakukan hanya saat sebelum berangkat ibadah haji saja. Sedangkan pada skripsi yang keempat ini, menjelaskan tentang Rencana strategis penyelenggaraan dan pelayanan haji Departemen Agama daerah yaitu di Kabupaten Grobogan. Dari kelima penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian

yang akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada unsur manajemen yaitu perencanaan dan penerapan perencanaan itu dilakukan oleh Kementerian agama kota dalam penyelenggaraan ibadah haji yaitu sebagai pengatur (*regulator*), penyelenggara (fasilitator) dan pemberi dorongan (*motiavator*) dengan menggunakan konsep fungsi perencanaan dalam manajemen sebagai analisisnya.

I.5. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian dan metode penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi pergerakan – pergerakan sosial atau hubungan kerabatan (Corbin,1997;11). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan melakukan logika ilmiah (Azwar,1997:5).

2. Sumber dan jenis data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto,1987:102). Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder .

a. Sumber data primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Rianto, 2005 : 61). Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi mengenai sistem perencanaan dan program kerja yang ada di Kementerian agama kota Semarang khususnya di gara haji.

Dalam melakukan penelitian menggunakan data primer, salah satunya adalah dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan diantaranya:

- 1) Bapak Drs H.Muchib Mustaqim M.Ag, selaku ketua gara haji kementerian agama kota Semarang
- 2) Bapak Drs H.Gofur dan Bapak Drs Nurhayati selaku pengurus gara haji kementerian agama kota Semarang
- 3) Jama'ah haji kementerian agama kota Semarang tahun 2009

Sedangkan dalam observasi, dilakukan dengan mengamati langsung tentang pelayanan administrasi dan bimbingan manasik haji yang dilakukan di kementerian agama kota Semarang

b. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifat hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud

adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan tentang perencanaan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang tahun 2009.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini , maka teknik pengumpulan datanya dilakukan sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi,2004:151). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2007:145). Dalam hal ini observasi yang ada adalah mengenai pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang.

b) Interview (wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993: 231).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, informan menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas

pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan ibadah haji yang telah dilakukan di kementerian agama kota Semarang pada kurun tahun 2009

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua informan yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala gara haji dan umroh kementerian agama kota Semarang, Staf gara haji kementerian agama kota Semarang dan jama'ah haji tahun 2009.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto,1987:188). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari kementerian agama kota Semarang tentang perencanaan dan evaluasi penyelenggaraan ibadah haji yang telah dilakukan pada tahun 2009

4. Metode analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisa dengan menggunakan teknik *deskriptif* dan analisis *induktif*. Metode ini digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sevilla,1993:7). Setelah itu perlu dilakukan lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif. Untuk mendukung hal itu maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono dan Abdurrohman, 1992: 23)

Setelah melakukan penggalan data yang dilakukan secara deskriptif kemudian dilakukan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004; 42)

I.6.Sistematika penulisan skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat: Bagian awal menguraikan tentang halaman judul, nota pembimbing, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan berisikan pokok-pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Isi dari pendahuluan meliputi : latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II berupa tinjauan umum tentang konsep perencanaan ibadah haji di kementerian agama kota. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang tinjauan umum fungsi perencanaan dalam manajemen yang meliputi: pengertian perencanaan, tipe-tipe perencanaan dan efektifitas perencanaan dalam manajemen. Sub bab kedua menjelaskan tentang ibadah haji, yang meliputi pengertian dan dasar pelaksanaan ibadah haji dan hukum ibadah haji, dasar penyelenggaraan ibadah haji.

Bab III gambaran umum kementerian agama kota Semarang dan hasil kerja dari pelayanan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang. Adapun pembahasannya dibagi menjadi empat sub bab, pertama mengenai gambaran umum sejarah berdirinya kementerian agama kota Semarang, visi misi, program kerja, struktur kepengurusan kementerian agama kota Semarang. Sub bab yang kedua tentang deskripsi penyelenggaraan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang. Sub bab yang ketiga didalamnya berisi mengenai Perencanaan Ibadah haji yang dilaksanakan di kementerian agama kota Semarang. Sedangkan, Sub

bab yang keempat tentang Hasil Kerja Pelayanan Ibadah Haji di kementerian agama kota Semarang.

Bab IV Analisis perencanaan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang dan aplikasi fungsi perencanaan ibadah haji di kementerian agama kota Semarang

Bab V adalah Penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.